



PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KOPER PERKALIAN INSTRUMEN MUSIK UNTUK MENGHAFAK PERKALIAN PADA SISWA KELAS 2 SEKOLAH DASAR

Hani Hardiyanti¹, Budi Hendrawan², Mohammad Fahmi Nugraha³

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya^{1,2,3}

Email Korespondensi: hanihardiyanti65@gmail.com✉

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:

15 Mei 2023

Diterima:

20 Juni 2023

Diterbitkan:

30 Juni 2023

Kata Kunci:

Pengembangan
Media;
Koper perkalian;
Instrumen musik;
Siswa SD.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran koper perkalian instrumen musik serta menilai tingkat kualitas produk tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pengembangan *Research and Development* dengan desain model pengembangan Borg and Gall yang peneliti sederhanakan menjadi 7 tahapan. Teknik pengumpulan data yang digunakan melibatkan observasi, wawancara, angket, dan tes. Sementara itu, teknik analisis data melibatkan analisis kualitatif dan kuantitatif, termasuk analisis hasil tes siswa yang mencakup pretest dan posttest. Hasil validasi ahli media menunjukkan skor akhir sebesar 27 dari jumlah skor maksimal 32, dengan persentase 84% dan klasifikasi kategori 'Sangat Layak'. Ahli materi memberikan skor akhir sebesar 25 dari jumlah skor maksimal 28, dengan persentase 89% dan klasifikasi kategori 'Sangat Layak'. Ahli bahasa memberikan skor akhir sebesar 22 dari jumlah skor maksimal 24, dengan persentase 91% dan klasifikasi kategori 'Sangat Layak'. Hasil uji kelompok kecil menunjukkan skor rata-rata sebesar 18,4, dengan tingkat kelayakan 96,8% dan kategori 'Sangat Layak'. Sementara hasil uji kelompok besar menunjukkan skor rata-rata 19,6, dengan tingkat kelayakan 98,0% dan kategori 'Sangat Layak'. Hal ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran koper perkalian instrumen musik sangat layak untuk digunakan. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, terdapat perubahan yang signifikan, dengan rata-rata hasil pretest sebesar 60, sementara rata-rata hasil posttest mencapai 92. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil posttest lebih tinggi daripada rata-rata hasil pretest. Dengan menggunakan pengukuran keefektifan media menggunakan N-Gain, skor hasil 0,80 atau 80% termasuk dalam kategori 'Efektif' sebagai media pembelajaran koper perkalian instrumen musik untuk menghafal perkalian di kelas 2 SDN Gunung Koneng.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Matematika adalah ilmu dasar untuk menghadapi perubahan-perubahan dalam kehidupan manusia seperti perubahan untuk kemajuan zaman dan peluang di dunia digital. Suherman (1992: 134) mengatakan bahwa matematika bermanfaat untuk mempersiapkan seseorang untuk sanggup menghadapi kehidupan yang senantiasa berubah, melalui latihan berpikir logis dan rasional, kritis, cermat, objektif, kreatif, efektif, dan diperhitungkan secara analitis sintesis. Untuk anak sekolah dasar, matematika penting untuk diberikan karena pada tingkat dasar anak menguasai konsep matematika yang kemudian akan digunakan pada tingkat lanjut.

Perkembangan dan karakteristik anak pada usia sekolah dasar berbeda-beda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Karakter anak pada masa kelas rendah berbeda dengan karakter anak pada kelas tinggi, hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran anak. Usia sekolah dasar utamanya yang ada di kelas rendah belum dapat mengembangkan keterampilan kognitifnya secara penuh, akan tetapi anak di kelas tinggi sudah dapat berpikir, berkreasi secara luas. Adapun karakteristik Anak Masa

Kelas Rendah menurut Sumantri dan Nana Syaodih (2006) adalah senang bermain, senang bergerak, senangnya bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

Kegiatan mendengarkan dapat membantu untuk melatih telinga dan pikiran. Latihan ini dirancang untuk membantu meningkatkan kemampuan, khususnya yang terkait dengan mendengarkan musik. Semua orang menyukai musik dan semua orang pernah mendengarkan musik. Mendengarkan musik merupakan kegiatan yang sering digemari oleh semua kalangan, mulai dari bayi yang masih berada dalam kandungan atau janin hingga orang dewasa dan tua. Musik mempersiapkan dasar untuk pembangunan kemampuan berbahasa, berbicara, pengertian, pengekspresian, serta kosakata (Philip Sheppard, 2007: 116). Mendengarkan musik dapat merangsang atau menstimulasi respons emosi yang dalam istilah terapi disebut sebagai aktifnya berbagai perasaan. Musik merupakan alat bantu yang bermanfaat untuk menstimulasi kecerdasan intelektual dan emosional anak sejak fase bayi dalam kandungan, usia batita, balita serta memotivasi anak di usia prasekolah sampai sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di SD IT Al Muslimin setiap pagi sebelum pembelajaran selalu ada pembiasaan menghafal perkalian bersama, Agar peserta didik mengetahui dasar perkalian untuk pembelajaran yang akan dipelajari. Lalu peneliti mengobservasi dan mewancarai juga ke Sekolah Dasar Negeri yang ada di wilayah kecamatan Cihideung yaitu SDN Gunung koneng, SDN Tuguraja 2 dan SDN Sukarame, peneliti menemukan permasalahan yang muncul yaitu dari ketiga Sekolah Dasar yang diobservasi setiap kelas mengalami kesulitan dalam proses berhitung matematika khususnya pada materi konsep perkalian dan nilai dibawah KKM, suasana pembelajaran di dalam kelas terlihat kurang aktif karena hanya beberapa siswa saja yang berani bertanya dan menjawab, dan beberapa siswa beranggapan bahwa pembelajaran matematika dianggap sulit. Sehingga siswa kurang tertarik dan merasa jenuh saat pembelajaran matematika hal tersebut menunjukkan interaksi yang kurang dalam proses pembelajaran. Dengan demikian minat siswa dalam proses pembelajaran sangat kurang. Akibatnya siswa kurang antusias dan kurang memperhatikan dalam pembelajaran serta cenderung melakukan aktivitas sendiri-sendiri. Permasalahan-permasalahan tersebut yang mengakibatkan beberapa peserta didik yang masih sedikit hafal perkalian sehingga berpengaruh pada nilai pelajaran matematika dalam pembelajaran. Dengan demikian diperlukannya media pembelajaran yang tepat untuk menarik minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.. Dengan demikian minat siswa dalam proses pembelajaran sangat kurang. Akibatnya siswa kurang antusias dan kurang memperhatikan dalam pembelajaran serta cenderung melakukan aktivitas sendiri-sendiri. Permasalahan-permasalahan tersebut yang mengakibatkan beberapa peserta didik yang masih sedikit hafal perkalian sehingga berpengaruh pada nilai pelajaran matematika dalam pembelajaran.

Bertolak dari uraian masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran Koper Perkalian Instrumen Musik untuk Menghafal Perkalian pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. Harapannya dengan adanya media pembelajaran ini dapat membuat siswa untuk lebih terlibat dan antusias dalam proses pembelajaran matematika, meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep perkalian, serta memperkuat keterampilan berhitung secara menyenangkan dan kreatif. Dengan demikian, diharapkan bahwa media pembelajaran ini dapat menjadi alat yang efektif dalam memotivasi siswa untuk belajar matematika, menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, dan meningkatkan hasil pembelajaran siswa di kelas 2 Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan *Research and Development (R&D)* yang digunakan untuk menghasilkan produk dalam bidang pendidikan. Menurut Borg and Gall (1989), *Research and Development (R&D)* merupakan metode penelitian pengembangan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengadopsi desain model pengembangan Borg and Gall dalam Sugiyono (2017: 298) yang mencakup 10 langkah atau tahapan penelitian, yaitu *research and information collecting, planning, develop preliminary form*

of product, preliminary field testing, main product revision, operational product testing, final product revision, operational product testing, dissemination, dan implementation.

Peneliti menyederhanakan tahapan tersebut menjadi 7 tahapan, yaitu sampai *final product revision*, mengingat pada tingkat pendidikan S1, langkah tersebut dianggap sudah cukup layak digunakan. Penyederhanaan ini juga dipertimbangkan dengan memperhatikan keterbatasan waktu dan anggaran yang dimiliki oleh peneliti, sejalan dengan pendapat Borg and Gall yang diutip oleh Adelina Hasyim (2016: 88), bahwa penelitian R&D dengan skala besar memerlukan biaya yang signifikan dan waktu yang cukup lama. Berikut adalah 7 tahapan yang dilakukan selama penelitian:

1. *Research and Information Collecting* Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data untuk mengidentifikasi masalah dengan melakukan studi pustaka, observasi, dan wawancara di beberapa Sekolah Dasar, seperti SDN Gunung Koneng, SDN Sukarame, dan SDN Tuguraja 2, khususnya pada kelas 2.
2. *Planning* Setelah identifikasi masalah, peneliti menetapkan tujuan penelitian berdasarkan temuan masalah dan merencanakan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan tersebut.
3. *Develop Preliminary Form of Product* Peneliti mendesain media pembelajaran dengan menggunakan instrumen musik perkalian untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Instrumen penelitian juga disusun, termasuk validasi ahli untuk menilai kelayakan media pembelajaran.
4. *Preliminary Field Testing* Media pembelajaran diuji coba kepada kelompok kecil (5 siswa SD) untuk mendapatkan masukan dan respon siswa.
5. *Main Product Revision* Setelah uji coba pertama, peneliti memperbaiki media berdasarkan masukan dari angket respon siswa untuk memastikan bahwa media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan memberikan pengalaman belajar yang optimal.
6. *Operational Product Testing* Media pembelajaran diuji coba pada kelompok besar (15 siswa SD) untuk mengukur efektivitas dan kelayakan media secara lebih luas.
7. *Final Product Revision* Berdasarkan hasil uji coba kedua, peneliti melakukan revisi akhir pada media pembelajaran sebelum melaporkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa koper perkalian instrumen musik yang dikembangkan untuk pembelajaran matematika pada materi perkalian kelas 2 di SDN Gunung Koneng. Media pembelajaran yang dihasilkan bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep perkalian, dan penelitian ini juga menguji kelayakan produk koper perkalian instrumen musik tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan Borg and Gall dalam Sugiyono (2017: 298), yang mencakup 10 langkah atau tahapan penelitian. Namun, peneliti menyederhanakan tahapan tersebut menjadi 7 tahapan untuk keperluan penelitian ini.

Berikut adalah penjelasan hasil penelitian menggunakan produk media pembelajaran koper perkalian instrumen musik, dengan rincian pada setiap tahap:

1. *Research And Information Collection*. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data untuk mengidentifikasi masalah melalui pengkajian pustaka, observasi, dan wawancara di beberapa Sekolah Dasar, termasuk SDN Gunung Koneng, SDN Sukarame, dan SDN Tuguraja 2, khususnya pada kelas 2.
2. *Planning*. Setelah mengumpulkan informasi dan data, peneliti merencanakan langkah-langkah berdasarkan temuan masalah untuk menetapkan tujuan penelitian yang akan dicapai.
3. *Develop Preliminary Form of Product*. Pada tahap ini, peneliti mulai mengembangkan media pembelajaran koper perkalian instrumen musik berdasarkan perencanaan sebelumnya.

4. *Preliminary Field Testing*. Media pembelajaran diuji coba pada kelompok kecil (5 siswa SD) untuk mendapatkan masukan dan respon siswa mengenai keefektifan dan kecukupan media tersebut.
5. *Main Product Revision*. Setelah uji coba pertama, peneliti melakukan revisi pada media pembelajaran berdasarkan masukan dan saran yang diperoleh dari angket respon siswa.
6. *Operational Product Testing*. Pada tahap ini, media pembelajaran yang telah direvisi diujicobakan pada kelompok besar (15 siswa SD) untuk mengukur efektivitas dan kelayakan media secara lebih luas.
7. *Final Product Revision*. Setelah uji coba kelompok besar, terdapat masukan dan saran yang diperoleh. Tahap ini merupakan tahap akhir yang melibatkan revisi final pada media pembelajaran sebelum dilaporkan hasil uji coba secara menyeluruh.

Uji coba kelompok kecil dilakukan oleh siswa SD di lingkungan peneliti, dengan jumlah responden sebanyak 5 siswa. Hasil analisis dari uji coba kelompok kecil dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

No	Nama	Nilai
1.	Azizilia	18
2.	Dafa	19
3.	Felisa	18
4.	Reifan	18
5.	Reinnisa	19
Jumlah		92
Rata-rata		18,4
Kelayakan Media		96,8%

Berdasarkan tabel tersebut dapat terlihat bahwa media pembelajaran koper perkalian instrumen musik memperoleh skor rata-rata 18,4 dengan kelayakan 96,8% sehingga dapat dikategorikan media pembelajaran dengan kategori “Sangat Layak”

Uji coba kelompok besar dilakukan di SDN Tuguraja 2 di kelas II SD. Jumlah responden dikelompok besar sebanyak 10 siswa. Pada uji coba kelompok besar diperoleh hasil pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Coba Kelompok Besar

No	Nama	Nilai
1.	Adila	20
2.	Alpi	20
3.	Alya	18
4.	Alisa	20
5.	Asipa	20
6.	Asila	20
7.	Azril	20
8.	Fauzan	18
9.	Kania	20
10.	Laila	20
Jumlah		196
Rata-rata		19,6
Kelayakan Media		98,0%

Berdasarkan tabel tersebut dapat terlihat bahwa media pembelajaran koper perkalian instrumen musik memperoleh skor rata-rata 19,6 dengan kelayakan 98,0%. Sehingga dapat dikategorikan pada kategori media pembelajaran dengan kategori “Sangat Layak”. Selain melakukan uji kelompok kecil dan kelompok besar, peneliti juga melakukan ujiefektivitas terhadap media pembelajaran yang sudah dikembangkan dengan melakukan protest dan pretest. Adapun hasil analisis uji efektivitas, dapat dilihat pada tabel 3. berikut ini.

Tabel 3. Hasil Penelitian Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen		
Rata-Rata	0,80	80%
Minimal	80	80%
Maksimal	100	100%

Berdasarkan hasil penelitian dengan menghitung N-Gain *score* dapat diketahui bahwa dikelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 0,80 atau 80% termasuk kategori tafsiran ‘Efektif’. Dengan nilai N-Gain minimal 80% dan maksimal 100%.

Tabel 4. Hasil Penelitian Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen		
Rata-Rata	0,48	48%
Minimal	40	40%
Maksimal	100	100%

Berdasarkan hasil penelitian dengan hitungan N-Gain *score* dapat diketahui bahwa di kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 0,48 atau 48% termasuk kategori tafsiran ‘Kurang Efektif’. Dengan nilai N-Gain *score* minimal 40% dan maksimal 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ceramah pada pembelajaran dinyatakan “cukup efektif” pada mata pelajaran matematika materi perkalian.

Pembahasan

Proses pembelajaran media pembelajaran koper perkalian instrumen musik pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D) dengan model pembelajaran Borg and Gall dalam Sugiyono (2017: 298) yang mengatakan 10 langkah atau tahapan penelitian yaitu : *research and information collecting, planning, develop preliminary form of product, prelimanary field testing, main product revision, operasional product testing, final product revision, operational product testing, dissemination and implementation*. Peneliti menyederhanakan tahapan-tahapan tersebut menjadi 7 tahapan yang akan dilakukan selama penelitian, yaitu sampai *final product revision* karena pada taraf pendidikan S1 langkah tersebut sudah layak digunakan dan juga pertimbangan dari lamanya waktu penelitian media pembelajaran koper perkalian instrumen musik.

Tahap pertama adalah *research and information collecting*. Pada tahap ini yang terpenting dilakukan adalah analisis kebutuhan terhadap produk yang dikembangkan melalui wawancara terstruktur kepada guru SDN Gunung Koneng ibu Herni Rosteti, S.Pd bahwa dikelas II guru hanya menggunakan media pembelajaran yang seadanya seperti tabel perkalian, sehingga siswa kurang bersemangat dan memahami konsep perkalian dalam proses pembelajaran.

Tahap kedua yaitu *Planning*, peneliti melakukan analisis media sejenis untuk menentukan media yang cocok untuk materi perkalian, setelah itu peneliti membuat sketsa produk dan lirik lagu untuk media pembelajaran, juga menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat media koper.

Tahap yang ketiga yaitu *develop preliminary form of product*, peneliti mulai pengembangan dan penyusunan desain media pembelajaran juga membuat instrumen untuk validasi kepada para ahli (validator) yaitu ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. Peran dari ahli yaitu untuk mengetahui kebenaran mengenai desain, kandungan dari media yang dibuat beserta tampilannya, kemudian peran ahli materi yaitu untuk mengetahui kebenaran mengenai materi, pembelajaran, dan isi. Sedangkan ahli bahasa yaitu untuk mengetahui kebenaran dan kesesuaian bahasa yang digunakan didalam media. Ahli media dilakukan oleh bapak Fahmi Nugraha, M.Pd sebagai ahli bidang media pembelajaran, sekaligus dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. Validasi ahli materi Ibu Milah Nurkalimah, M.Pd. selaku dosen PTI Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. Validasi ahli bahasa dilakukan oleh ibu Anggia Suci Pratiwi, M.Pd. sebagai ahli ketatabahasa sekaligus selaku dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.

Tahap Keempat yaitu *Preliminary Field Testing*. Peneliti melakukan uji coba media pembelajaran di lapangan. Peneliti melakukan uji coba media pembelajaran ke anak sekolah dasar yang ada disekitar rumah untuk kelompok kecil dan ke SDN Tuguraja 2 untuk uji kelompok besar. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran terhadap minat belajar siswa dengan didukung cara penggunaan yang menarik dan mudah digunakan. Untuk mengetahui penilaian responden atau siswa terhadap media pembelajaran koper perkalian instrumen musik dihitung dengan menghitung skor rata-rata dari hasil lembar angket respon siswa terhadap media pembelajaran koper perkalian instrumen musik.

Tahap Kelima yaitu *Main Product Revision*. Setelah uji coba kelompok kecil dan kelompok besar serta validasi pada ahli diperoleh bahwa media pembelajaran koper perkalian instrumen musik dinyatakan sangat layak sehingga dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Berdasarkan saran dari para ahli media pembelajaran koper perkalian instrumen musik sudah bagus dan tidak perlu melakukan revisi lebih lanjut.

Tahap Keenam yaitu *Operational product Testing*. Pada tahap ini diberikan soal berupa *pretest* kepada seluruh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengukur kemampuan awal siswa. Setelah dilakukan *pretest*, diperlihatkan media pembelajaran koper perkalian instrumen musik sebagai bentuk perlakuan di kelas eksperimen. Setelah itu, baru diberikan *posttest* kepada seluruh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penggunaan media dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan.

Tahap Ketujuh yaitu *Final Product Revision*. Tahap terakhir yaitu melakukan revisi setelah melakukan uji coba. Namun, karena tidak ada saran atau kekurangan maka tidak dilakukan perbaikan. Maka pada tahap ini, peneliti tidak dilakukan revisi media pembelajaran koper perkalian instrumen musik.

Kelayakan dari media pembelajaran koper perkalian instrumen musik diperoleh dari hasil data uji kelayakan oleh ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. Perolehan data kelayakan diuraikan sebagai berikut:

a. Hasil Data Kelayakan Ahli Media

Berdasarkan hasil dari penilaian responden dengan rata-rata skor 0,84 dengan klasifikasi kategori sangat baik dan pernyataan penilaian dengan kategori layak digunakan.

b. Hasil Data Kelayakan Ahli Materi

Berdasarkan hasil dari penilaian responden dengan rata-rata skor 0,89 dengan klasifikasi kategori sangat baik dan pernyataan penilaian dengan kategori layak digunakan.

c. Hasil Data Kelayakan Ahli Bahasa

Berdasarkan hasil dari penilaian responden dengan rata-rata skor 0,91 dengan klasifikasi kategori sangat baik dan pernyataan penilaian dengan kategori layak digunakan.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa media koper perkalian musik dinyatakan sudah termasuk pada kategori sangat layak digunakan sesuai dengan hasil validasi dari para ahli. Setelah dinyatakan sangat layak oleh tim ahli, selanjutnya kelayakan media koper perkalian instrumen musik diperoleh dari hasil kelayakan responden siswa yaitu sebagai berikut:

a. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Hasil uji kelompok kecil skor rata-rata 18,4 dengan kelayakan 96,8%. Sehingga dapat dikategorikan pada kategori media pembelajaran dengan kategori 'Sangat Layak'.

b. Hasil Uji Coba Kelompok Besar

c. Hasil uji kelompok kecil skor rata-rata 19,6 dengan kelayakan 98,0%. Sehingga dapat dikategorikan pada kategori media pembelajaran dengan kategori 'Sangat Layak'. Hal tersebut menunjukkan bahwa media layak dan tanggapan dari siswa baik saat uji kelompok kecil dan kelompok besar keduanya memiliki respon yang baik tentang media koper perkalian instrumen musik.

Selanjutnya, dilakukan pengujian untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran koper perkalian instrumen musik yang dikembangkan dengan pemberian soal dengan menggunakan instrumen tes sebanyak 10 soal pilihan ganda. Adapun hasil validasi soal dari ahli materi yaitu kesesuaian soal dengan materi hasil skor persentasenya adalah 98% dengan kategori 'Sangat Valid'. Kemudian kesesuaian soal dengan indikator hasil persentasenya 96% dengan kategori 'Sangat Valid'.

Setelah mengetahui hasil validasi soal dari ahli materi dapat disimpulkan bahwa soal 'Layak' digunakan. Kemudian dilakukan *pretest* terlebih dahulu kepada kedua kelas yang diujikan yaitu kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran koper perkalian instrumen musik dan kelas kontrol tanpa media pembelajaran. Kemudian diakhiri dengan pemberian soal *posttest*.

PENUTUP

Hasil validasi media pembelajaran koper perkalian instrumen musik dilakukan kepada para ahli yaitu diantaranya: ahli media, ahli materi, ahli bahasa. Masing-masing ahli memiliki hasil sebagai berikut: validasi ahli media diperoleh skor sebesar 27 dari jumlah skor maksimal 32. Dengan persentase sebesar 84%. Skor yang diperoleh yaitu 84% maka terdapat pada kriteria 'Sangat Layak'. Validasi ahli materi diperoleh skor sebesar 25 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan persentase sebesar 89%. Skor yang diperoleh yaitu 89% maka terdapat pada kriteria 'Sangat Layak'. Validasi ahli bahasa diperoleh skor sebesar 22 dari jumlah skor maksimal 24. Dengan persentase sebesar 91%. Skor yang diperoleh yaitu 91% maka terdapat pada kriteria 'Sangat Layak'. Uji coba kelompok kecil dilakukan oleh anak SD kelas 2 yang ada di lingkungan sekitar peneliti. Jumlah responden di kelompok kecil sebanyak 5 siswa. Media pembelajaran koper perkalian instrumen musik memperoleh skor rata-rata 18,4 dengan kelayakan 96,8%. Sehingga dapat dikategorikan pada kategori media pembelajaran dengan kategori 'Sangat Layak'. Uji coba kelompok besar dilakukan di SDN Tuguraja 2 dikelas II. Jumlah responden di kelompok besar sebanyak 10 siswa. Media pembelajaran koper perkalian instrumen musik memperoleh skor rata-rata 19,6 dengan kelayakan 98,0%. Bersumber dari hasil penelitian para ahli dan uji coba terhadap kelompok kecil dan kelompok besar, maka media pembelajaran koper perkalian instrumen musik 'Sangat Layak'. Untuk dijadikan media pembelajaran pada mata pelajaran matematika dengan materi perkalian. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan untuk efektivitas media dengan hitungan N-Gain skor dapat diketahui bahwa di kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 0,80 atau 80% termasuk kategori tafsiran 'Efektif'. Dengan nilai N-Gain skor minimal 80% dan maksimal 100%. Berdasarkan hasil penelitian dengan hitungan N-Gain skor dapat diketahui bahwa kelas kontrol mendapatkan rata-rata 0,48 atau 48% termasuk kategori tafsiran 'kurang Efektif'. Dengan nilai N-Gain skor minimal 40% dan maksimal 100%. Berdasarkan kelas eksperimen dan kelas kontrol dari hasil yang diperoleh maka media pembelajaran koper perkalian instrumen musik dinyatakan layak dan efektif digunakan pada mata pelajaran matematika dengan materi perkalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. C., & Sukanto, S. (2018, August). Pengembangan Media Pembelajaran Koper Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SD. In *SEMINAR NASIONAL PGSD 2017*.
- Abu Achmadi dan Widodo Supriyono, 2004. Gagne. Robert M, 1989. Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran.
- Borg, W. R. and M. D. Gall. 1989. Educational Research: An Introduction. Fifth Edition. New York and London: Longman
- Djohan. 2009. Psikologi Musik. Yogyakarta: Penerbit Best Publisher
- Eko Putro Widoyoko. (2013). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Furi, Meitha Dewi. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Tas Pintar Pada Konsep Perkalian di SDN 1 Papayan. Tasikmalaya.
- Jamalus. 1988. Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan.
- John M dan Ortiz, Ph.D. 2002. Nurturing Your Child With Music. Jakarta : PT Gramedia. Pustaka Utama.
- Jamalus. (1975). Musik II. Bandung : Masa Baru. Mulyadi.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1990). Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasbullah. (1999) Dasar – Dasar Pendidikan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rusman. (2013). Model-model Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- L Ariani · 2014 - 2008. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Martono, Nanang. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Raya. Grafindo Persada.
- Malm, William P. 1996. Music Cultures of the Pacific, The Near East, and Asia Third Edition. London: Oxford University Press
- Martasera, L., Listyarni, I., & Untari, M. F. A. (2018, March). KEEFEKTIFAN MEDIA KANTONG PERKALIAN (KOPER) TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS II SDN TLOGOSARI KULON 05 SEMARANG. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HIMA DAN PRODI PGSD 2017*.
- Philip Sheppard. 2007. Musik Makes Your Child Smarter. Jakarta: PT Gramedia. Pustaka Utama.
- B. Esti Pramuki, dkk. 2008 – 2009. Bahasa Indonesia.
- Satiadarma, M. P & Zahra. (2004), Cerdas dengan musik. Jakarta: Puspa Suara.
- Satrianingsih 2006, Pengaruh musik terhadap perkembangan emosi anak usia tk (ditinjau dari aspek psikologi)', Skripsi Program Studi Ilmu Psikologi, Universitas Negeri Semarang, diakses 18 Agustus 2018
- Setiawan, Y. (2020). *PENGEMBANGAN MEDIA KOPER PERKALIAN HITUNG (KOTATUNG) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 2 SUBTEMA 4 KELAS 2 SEKOLAH DASAR* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Suherman, Eman dkk. (1992). Strategi Belajar Mengajar Matematika. Modul 1-9. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sylado, Remy. 1983. Munuju Apresiasi Musik. Bandung: Angkasa
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.